

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA PINJAMAN
TERHADAP LOYALITAS DEBITUR PADA
PT. BANK RAKYAT INDONESIA, (Persero)., Tbk
CABANG MEDAN ISKANDAR MUDA
KANTOR UNIT SIMALINGKAR**

DISUSUN

OLEH :

NAMA : SALAHUDDIN LUBIS

NO. STAMBUK : 03.833.0011



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2006

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

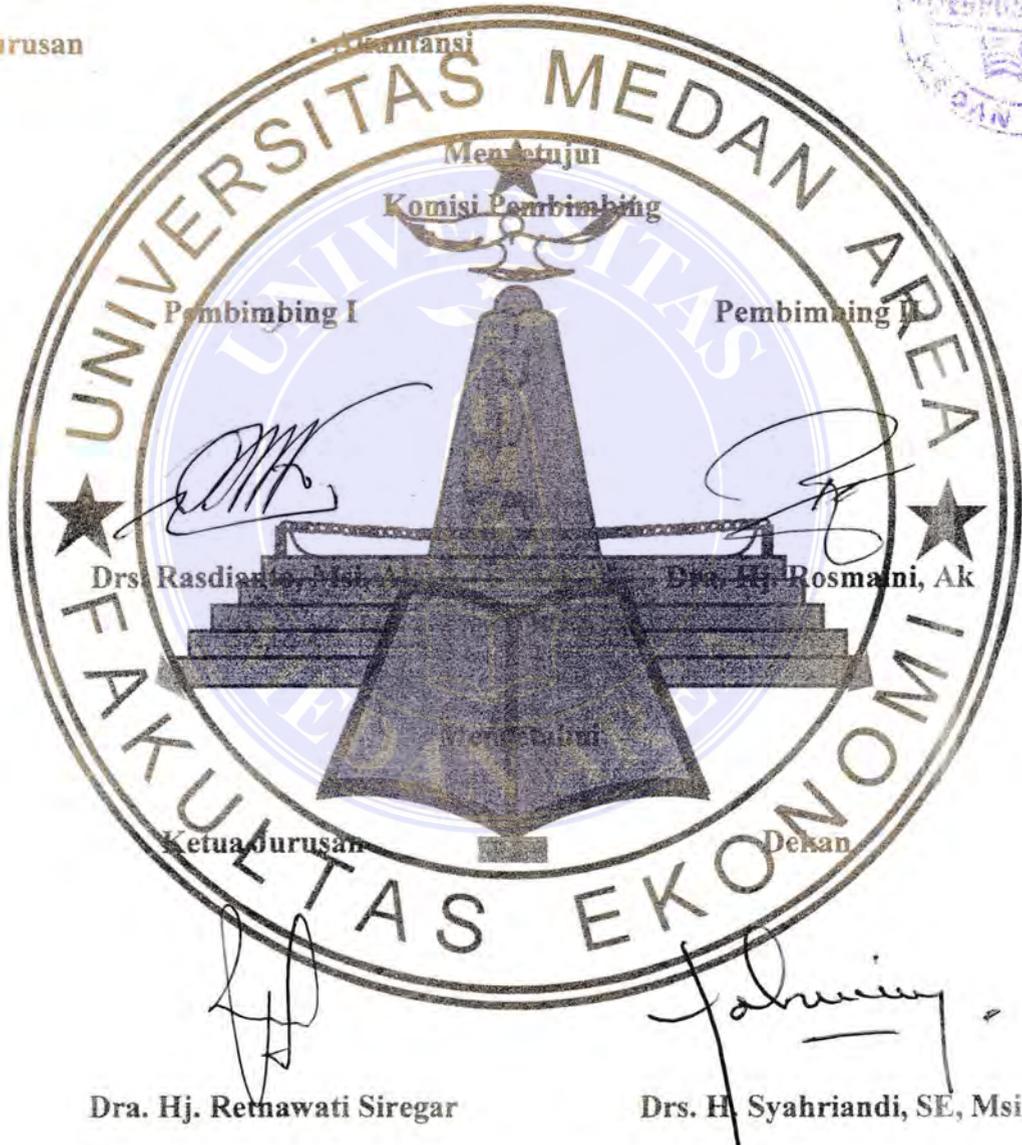
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA PINJAMAN TERHADAP LOYALITAS DEBITUR PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA, TBK., CABANG MEDAN ISKANDAR MUDA KANTOR UNIT SIMALINGKAR”

Nama Mahasiswa : Salahuddin Lubis

NPM : 03.833.0011

Jurusan : Akuntansi



Tanggal Lulus : 16 Februari 2006

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

MUKADDIMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujaadilah : 11)

Kepada para pembaca :

Sesungguhnya kita harus sering bertafakkur dengan apa yang sudah kita jalani dan lakukan selama hidup ini

Bertanya dalam diri, siapakah aku? Dari mana aku datang? Dan akan kemanakah diriku setelahnya? Untuk apa aku hidup?....

Tak ada kata terlambat, untuk memulai kembali memperbaiki diri, meningkatkan ilmu pengetahuan kita. Bukankah Rasulullah SAW pernah Bersabda yang kurang lebih artinya adalah "Kalau kamu ingin mendapatkan Duni carilah dengan Ilmu, Kalau kamu ingin mendapatkan Akhirat carilah dengan Ilmu, Kalau kamu ingin keduanya carilah juga dengan Ilmu!".

Sebagai manusia yang dengan segala kelemahannya maka Skripsi ini pasti tak luput dari kekurangan-kekurangan, oleh karena itu kepada pembaca saya sebagai penulis mohon kritik dan sarannya demi perbaikan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi kita semua, Amin!

Skripsi ini juga saya persembahkan sebagai tanda syukur dan terimakasih kepada orang-orang yang aku sayangi, yang selalu mendukungku dengan segala cinta dan do'a ;

Ibunda : Hj. Zuriani

Ayahanda : Rusli Lubis

Istriku : Mardiana

Kakanda-kakanda : Dra. Roslina Laili Lubis, Drs. Zulkarnain Lubis, Rahmawati Dewi Lubis, Rosita Lubis, Iskandar Syah Putra, & Rjsnaliani Lubis.

KATA PENGANTAR

Pertama sekali penulis ingin mengucapkan syukur Alhamdulillah, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi penulis tanpa hambatan yang berarti.

Skripsi ini dibuat guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-1 penulis di Universitas Medan Area, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi Program Studi Akuntansi.

Tidak lupa penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan baik moril maupun materil sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai, kepada :

1. Bapak H. Syahriandi, SE, Msi, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Ibu Dra.Hj. Retnawati Siregar, sebagai Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Medan Area.
3. Bapak Drs. Rasdianto, Msi, Ak, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra.Hj. Rosmaini, Ak sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak / Ibu Staf pengajar Fakultas Ekonomi, Universitas Medan Area. Yang Memberikan perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

6. Bapak Andry Juang Perangin angin, selaku Kepala BRI Unit Simalingkar, Cabang Medan Iskandar Muda, yang tanpa kenal lelah memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kakak Nina Ariani Saragih, selaku Deskman BRI Unit Simalingkar, Cabang Medan Iskandar Muda, atas segala perhatian dan bantuan yang diberikan baik moril maupun materil.
8. Rekan-rekan sejawat di BRI Unit Simalingkar Cabang Medan Iskandar Muda lainnya ; Bang Hendra Nasution, Nova Yanti Purba, Agus Triaman Willo, dan Bang Sabaruddin.
9. Rekan-rekan sejawat di BRI Unit Amaliun ; Muhammad Ali, Riva Efrianti, Khairina Fatma Simbolon dan Dedek.
10. Kedua Orang tua penulis, Rusli Lubis dan Hj. Zuriani atas segala doa yang tiada putus kepada penulis.
11. Saudara-saudara kandung ; Dra. Roslina Laili Lubis, Drs Zulkarnain Lubis, Rahmawati Dewi Lubis, Rosita Lubis, Iskandar Syah Putra,S.Ag, Risnaliani Lubis beserta keluarga semuanya.
12. Belahan jiwa penulis, Mardiana sebagai istri yang telah banyak memberikan dukungan baik Moril dan Materil.
13. Segala pihak yang membantu penulisan skripsi ini sehingga selesai yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu di sini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari sisi penyajian maupun materinya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik demi perbaikan penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih, kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai dan semoga dapat berguna bagi kita semua.

Medan, 26 Januari 2006

Penulis,

Salahuddin Lubis



RINGKASAN

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk adalah salah satu dari 4 (empat) bank yang dimiliki pemerintah saat ini. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk membuktikan dirinya mampu bertahan ditengah terpaan krisis moneter pada 1997-1999, dimana pada saat itu banyak sekali bank-bank yang mengalami negative spread yang cukup besar, sehingga mengakibatkan bank-bank tersebut harus dilikuidasi.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk mampu bertahan karena sebagian besar portofolio kredit yang dikucurkannya adalah kredit mikro, disaat bisnis properti dan manufaktur jatuh karena fluktuasi nilai mata uang dan tingginya bunga pinjaman. Bisnis mikro mampu bertahan karena tidak begitu terpengaruh dengan fluktuasi mata uang sehingga tidak berdampak besar bagi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang $\pm 80\%$ kredit yang disalurkan adalah kredit mikro.

Ditengah perbaikan ekonomi kita saat ini, bank-bank baik nasional maupun asing yang beroperasi di Indonesia mulai aktif kembali mengucurkan kreditnya, dan belajar dari pengalaman PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk hampir seluruh bank yang ada sekarang mulai memperhatikan sektor bisnis mikro. Sehingga menciptakan persaingan yang cukup ketat dewasa ini, mulai dari penawaran suku bunga pinjaman yang rendah sampai dengan kredit tanpa agunan, yang berakibat banyak nasabah berpindah-pindah dari satu bank ke bank yang lain dengan berbagai macam alasan/pertimbangan.

Hal ini menjadi perhatian penulis untuk mencoba mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga pinjaman terhadap loyalitas nasabah pada bank yang bersangkutan. Meskipun disamping tingkat suku bunga pinjaman ada banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi nasabah untuk berpindah dari bank yang satu ke bank yang lain. Yang menjadi titik berat disini adalah tingkat suku bunga pinjaman.

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis meliputi uraian tentang populasi dan sampel, operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

– **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang akan diamati atau diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga pinjaman mulai perusahaan berdiri sampai dengan tahun 2004. Sampel merupakan bagian dari populasi, yang menjadi sampel penelitian dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga pinjaman pada tahun 2002 – 2004, hal ini dilakukan karena populasi memiliki karakter yang sama. Teknik pengambilan sampel adalah *convenience sampling* (Pengambilan sampel dipermudah). Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil analisis yang *up to date*.

– **Operasional Variabel**

Operasionalisasi variabel merupakan batasan pokok pembahasan yang dilakukan berdasarkan masalah yang dirumuskan. Adapun variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini, adalah :

1. Tingkat suku bunga pinjaman yaitu tingkat suku bunga pinjaman yang diterapkan oleh BRI. Skala pengukurannya adalah skala rasio.
2. Loyalitas debitur, yaitu loyal atau ketaatan terhadap perusahaan. Loyalitas debitur ditinjau dari jumlah kredit yang disalurkan. Skala pengukurannya adalah skala rasio.

– Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengambilan data digunakan teknik yaitu :

a. Wawancara

Mengadakan komunikasi melalui tanya jawab dan wawancara kepada karyawan di mana penulis menjelaskan maksud dan tujuan guna memperoleh data yang menunjang penelitian.

b. Dokumentasi

Yaitu dengan cara meminta data-data kepada perusahaan tentang tingkat suku bunga pinjaman yang diterapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk., Cabang Medan Iskandar Muda, Kantor Unit Simalingkar selama 2 tahun terakhir yaitu 2002 – 2004.

– Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana yaitu untuk melihat pengaruh tingkat suku bunga pinjaman terhadap loyalitas debitur pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk., Cabang Medan Iskandar Muda, Kantor Unit Simalingkar.

Adapun rumusnya : $Y = a + bX$

Dimana : Y = Koefisien regresi X = Variabel bebas
 a = Konstanta b = Regresi

Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pengambilan keputusan untuk mengambil pinjaman di bank sesuai dengan yang dikehendaki oleh nasabah.



DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN	iv
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Hipotesis	3
D. Luas dan Tujuan Penelitian	3
E. Metode Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Pengertian dan Fungsi Bank Secara Umum	7
B. Pengertian Jasa Perbankan	11
C. Pengertian Tingkat Suku Bunga	14
D. Pengertian Loyalitas	19
E. Usaha-usaha untuk Meningkatkan Loyalitas	20
BAB III DESKRIPSI PERUSAHAAN	25
A. Gambaran umum.....	25
B. Budaya Kerja Bank Rakyat Indonesia	33
C. Jenis-jenis Jasa yang Ditawarkan oleh Perusahaan	36

D. Jenis-jenis Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	
Cabang Iskandar Muda	38
E. Usaha-usaha yang Ditempuh PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	
Untuk Meningkatkan Loyalitas Debitur	41
BAB IV ANALISIS DAN EVALUASI	42
A. Perkembangan Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi,	
Suku Bunga Kredit Modal Kerja dan Suku Bunga Kredit	
Konsumsi pada Bank BRI Tbk., Cabang Medan Iskandar Muda	
Unit Simalingkar	42
B. Loyalitas Debitur (Jumlah Kredit pada Banka BRI, Tbk.,	
Cabang Medan Iskandar Muda Unit Simalingkar	44
C. Analisis Kredit Investasi pada Bank BRI Tbk Cabang	
Medan Iskandar Muda Unit Simalingkar.....	45
D. Analisis Kredit Modal Kerja pada Bank BRI, Tbk., Cabang	
Medan Iskandar Muda Unit Simalingkar.....	49
E. Analisis Kredit Konsumsi pada Bank BRI, Tbk., Cabang	
Medan Iskandar Muda Unit Simalingkar.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Pelaksanaan pembangunan yang sedang dilaksanakan pemerintah Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur sesuai dengan UUD 1945. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang sedang dijalankan, tentunya tidak terlepas dari beberapa permasalahan antara lain dalam penyediaan sumber pembiayaan pembangunan itu sendiri.

Sumber dana yang digunakan oleh pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Dana pembangunan yang berasal dari luar negeri antara lain berupa pinjaman atau hibah. Berkenaan dengan dana pembangunan yang berasal dari luar negeri pemerintah telah menggariskan bahwasanya pelaksanaan pembangunan yang dijalankan diupayakan penanggulangannya pembiayaannya melalui kemampuan sendiri tanpa mengabaikan peranan bantuan dari luar negeri yang hanya bersifat sebagai pelengkap atas pembiayaan dari dalam negeri.

Selain itu upaya pemenuhan dana pembiayaan pembangunan yang berasal dari dalam negeri dapat didapat dari berbagai cara antara lain, melalui pungutan pajak, devisa dari barang-barang ekspor serta tabungan masyarakat.

Dalam kaitannya dengan pemanfaatan dana dari masyarakat, tidak dapat dipungkiri bahwa peranan dunia perbankan sangat besar. Seiring dengan semakin

luasnya perkembangan dunia perbankan di negara Indonesia, serta dukungan dari

pemerintah dengan jalan mengeluarkan kebijaksanaan yang bertujuan untuk lebih mendorong perkembangan perbankan.

Kebijaksanaan perbankan yang dikeluarkan pemerintah salah satunya adalah deregulasi perbankan yang dikeluarkan pada tanggal 27 Oktober 1988 (Pakto 27) yang berisikan kemudahan bagi para investor untuk melaksanakan pendirian bank-bank baru serta kemudahan pendirian cabang-cabang bank hingga ke kota kecamatan atau desa.

Selain keterangan di atas bank sebagai suatu badan usaha tentunya mempunyai strategi tertentu dalam upaya memobilisasi dana dari masyarakat. Strategi tersebut dapat berupa peningkatan efisiensi perusahaan, pemberian layanan yang lebih baik, pemberian suku bunga yang menarik serta memperkenalkan berbagai jenis produk perbankan seperti tabanas, deposito berjangka dan giro.

Loyalitas atau kesetiaan debitur terhadap PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk akan dapat menimbulkan rasa tanggung jawab, mereka mempunyai rasa memiliki terhadap perusahaan. Apabila perusahaan telah menetapkan tingkat suku bunga pinjaman yang rendah, maka loyalitas debitur terhadap perusahaan akan semakin tinggi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA PINJAMAN TERHADAP LOYALITAS DEBITUR PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA, TBK., CABANG MEDAN ISKANDAR MUDA KANTOR UNIT SIMALINGKAR”**.

B. Perumusan Masalah

Adapun masalah yang dikemukakan penulis untuk diteliti adalah mengenai tingkat suku bunga terhadap loyalitas debitur pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk., sebagai berikut : **“Apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga pinjaman terhadap loyalitas debitur pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk., Cabang Medan Iskandar Muda?”**.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah satu prinsip yang untuk sementara waktu dianggap benar, agar supaya bisa ditarik keputusan/ kesimpulan yang kemudian diujikan tentang kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan : **“Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga pinjaman terhadap loyalitas debitur pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk., Cabang Medan Iskandar Muda”**.

D. Luas dan Tujuan Penelitian

Karena terbatasnya waktu, biaya dan pengetahuan penulis, maka penelitian dibatasi pada masalah pengaruh tingkat suku bunga pinjaman terhadap loyalitas debitur pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk., Cabang Medan Iskandar Muda.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga yang ada terhadap loyalitas debitur.

2. Untuk memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan penulis khususnya mengenai tingkat suku bunga pinjaman terhadap loyalitas debitur.
3. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan tingkat suku bunga pinjaman.

E. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah dari objek yang diteliti. Metode penelitian meliputi uraian tentang populasi dan sampel, operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

– Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang akan diamati atau diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga pinjaman mulai perusahaan berdiri sampai dengan tahun 2004. Sampel merupakan bagian dari populasi, yang menjadi sampel penelitian dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga pinjaman pada tahun 2002 – 2004, hal ini dilakukan karena populasi memiliki karakter yang sama. Teknik pengambilan sampel adalah *convinence sampling* (Pengambilan sampel dipermudah). Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil analisis yang *up to date*.

– **Operasional Variabel**

Operasionalisasi variabel merupakan batasan pokok pembahasan yang dilakukan berdasarkan masalah yang dirumuskan. Adapun variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini, adalah :

1. Tingkat suku bunga pinjaman yaitu tingkat suku bunga pinjaman yang diterapkan oleh BRI. Skala pengukurannya adalah skala rasio.
2. Loyalitas debitur, yaitu loyal atau ketaatan terhadap perusahaan. Loyalitas debitur ditinjau dari jumlah kredit yang disalurkan. Skala pengukurannya adalah skala rasio.

– **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengambilan data digunakan teknik yaitu :

a. Wawancara

Mengadakan komunikasi melalui tanya jawab dan wawancara kepada karyawan dimana penulis menjelaskan maksud dan tujuan guna memperoleh data yang menunjang penelitian.

b. Dokumentasi

Yaitu dengan cara meminta data kepada perusahaan tentang tingkat suku bunga pinjaman yang diterapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk., Cabang Medan Iskandar Muda, Kantor Unit Simalingkar selama 2 tahun terakhir yaitu 2002 – 2004.

– **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana yaitu untuk melihat pengaruh tingkat suku bunga pinjaman terhadap loyalitas debitur pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk., Cabang Medan Iskandar Muda, Kantor Unit Simalingkar.

Adapun rumusnya :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Koefisien regresi

a = konstanta

b = regresi



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Fungsi Bank Secara Umum

Ada beberapa defenisi bank yang dikemukakan oleh para ahli yang pada dasarnya tidak berbeda satu sama lain. Kalaupun ada perbedaan hanya nampak pada tugas atau usaha bank. Ada yang mendefenisikan bank sebagai suatu badan yang tugas utamanya menghimpun uang dari pihak ketiga, sedangkan defenisi lain mengatakan bahwa bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan.

“Pengertian bank adalah : badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”¹

Sebagai badan usaha bank bukan hanya menghimpun dana dari masyarakat tetapi juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit bagi yang memerlukan seperti kepada pengusaha-pengusaha kecil.

Pada dasarnya bank merupakan tempat menyimpan uang, pemberi atau penyalur kredit dan juga perantara dalam lalu lintas perdagangan.

¹ Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, *Tentang perubahan undang-undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.*

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 fungsi-fungsi bank adalah :

- a. Sebagai tempat penyimpanan uang bank memberikan surat atau selembar kertas dalam bentuk sebagai berikut :
 1. Rekening koran atau giro yaitu simpanan yang setiap saat dapat diminta kembali atau digunakan untuk melakukan pembayaran dengan cek.
 2. Deposito berjangka, yaitu simpanan yang ditiptkan ke bank untuk jangka waktu misalnya 1, 3, 6 atau 12 bulan. Untuk simpanan dalam bentuk ini biasanya bank membayar bunga yang telah ditentukan.
 3. Tabungan, yaitu simpanan yang ditiptkan pada bank dan penarikannya hanya dapat menurut syarat tertentu.
- b. Sebagai lembaga pemberian kredit atau penyaluran kredit. Dalam hal ini bank dapat menyalurkan uang tersebut kepada pihak yang membutuhkan kredit.
- c. Sebagai perantara lalu lintas pembayaran. Bank bertindak sebagai penghubung antara nasabah yang satu dengan yang lainnya.
 1. Tabungan

Tabungan adalah simpanan pihak pertama kepada bank yang dibukukan dengan kartu tabungan atau kartu keterangan tabungan.
 2. Deposito

Deposito adalah simpanan pihak pertama kepada bank yang disimpan berdasarkan jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan deposan.
 3. Kredit

Kredit adalah pinjaman kepada pihak pertama yang berjangka baik jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.

Berdasarkan fungsinya bank di Indonesia dibedakan menjadi 4 yaitu :

- a. Bank sentral ialah bank Indonesia yang bertugas membimbing pelaksana keuangan pemerintah dan mengkoordinir serta mengawasi seluruh perbankan Indonesia.
- b. Bank Umum ialah bank yang dalam usahanya pengumpul dana dalam bentuk simpanan, baik giro, maupun deposito, serta dalam penyaluran dananya, bank umum ini dapat diselenggarakan atau dimiliki oleh pemerintah, swasta nasional, koperasi atau asing.
- c. Bank tabungan ialah : bank yang mengumpulkan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam usahanya terutama memperhubungkan dananya dalam kertas-kertas berharga. Jika bank tabungan akan memberi kredit harus menurut aturan serta oleh pemerintah, swasta nasional atau koperasi.
- d. Bank pembangunan, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito atau mengeluarkannya. Bank pembangunan dapat dimiliki atau diselenggarakan oleh pemerintah (baik pusat maupun daerah), swasta, koperasi dan asing.

Bank-bank sekunder lainnya yaitu bank desa, bank pasar, bank pegawai, bank koperasi yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Perbankan sebagai salah satu pilar penopang laju pertumbuhan ekonomi nasional merupakan inti dari sistem keuangan di Indonesia yang memerlukan perhatian ekstra. Penulis mengutip beberapa pengertian bank untuk memberi

gambaran yang lebih jelas mengenai bank tersebut.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

“Bank adalah lembaga keuangan yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana serta berperan sebagai lembaga yang dapat memperlancar transaksi perdagangan dan pembayaran uang”²

“Bank adalah lembaga yang menerima simpanan dalam bentuk tabungan (*Saving Account*), deposito berjangka (*Demand Deposit*) dan giro (*Current Account*) serta mengkonversikannya menjadi rekening koran yang fleksibel untuk dapat dipergunakan oleh masyarakat, melaksanakannya transaksi pembayaran melalui perintah pembayaran (*Standing Intruction*) atau bukti-bukti lainnya, memberikan pinjaman yang menghasilkan *Rate Of Return* mencukupi daripada *Cost Of Fund* sumber dana perbankan, menciptakan uang (*Money Maker*) melalui pemberian kredit”³

“Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha-usaha perusahaan dan lain-lain”⁴

“Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian bank tersebut mengalami perubahan seiring semakin luasnya kegiatan bank tersebut. Penulis menarik kesimpulan bahwa “Bank” adalah badan usaha yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

² Djumhana, Muhammad, *Rahasia Bank*. Edisi Pertama, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1996, hal. 51.

³ Tri Santoso, Ruddy, *Kredit Usaha Perbankan*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1996, hal. 2.

⁴ Suyatno, Thomas, dkk., *Dasar-dasar Perkreditan*, Edisi Kedua, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991, hal. 1.

⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo, Persada, Jakarta, 2002, hal. 11.

menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya serta memberikan jasa bank lainnya.

Fungsi perbankan sebagai inti sistem keuangan di Indonesia mempunyai empat fungsi yaitu :

Fungsi perbankan sebagai inti sistem keuangan di Indonesia mempunyai empat fungsi yaitu :

1. “Sebagai perantara antara penabung (*Surplus Spending Unit*) dengan penerima kredit (*Defisist Spending Unit*).
2. Sebagai lembaga keuangan yang dapat mengelola bentuk resiko keuangan.
3. Sebagai pelaksana kebijakan moneter.
4. Sebagai penyelenggara sistem pembangunan nasional.⁶

B. Pengertian Jasa Perbankan

Berkembangnya suatu perusahaan didukung oleh adanya sumber dana yang membiaya kegiatan usaha. Untuk itu maka dibentuklah suatu lembaga keuangan yang disebut dengan bank. Mereka memiliki bauran pemasaran jasa yang terdiri dari himpunan semua jalur jasa dan jasa individu yang disediakan oleh perusahaan untuk pelanggannya.

Salah satu karakteristik jasa adalah tidak dapat dipisahkan antara penghasil jasa dan jasa yang dihasilkan. Hal ini berarti di dalam memasarkan jasanya produsen akan berhadapan langsung dengan konsumen sehingga sangat dibutuhkan kemampuan karyawan dalam memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen seperti memberikan kemudahan-kemudahan kepada pelanggan dalam waktu yang

⁶ Pohan Aulia, *Arah dan Perkembangan Kebijakan Perbankan Nasional (makalah seminar)*. Deputi Gubernur Bank Indonesia, 2002, hal. 01.

singkat, prosedur pelayanan yang tidak berbelit-belit, dan adanya perasaan aman serta kenyamanan dalam dalam setiap urusan.

“Jasa adalah setiap kegiatan atau manfaat yang ditawarkan oleh satu pihak dan pada dasarnya tidak berwujud, serta tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu”⁷.

“Jasa adalah suatu bentuk pelayanan yang pada dasarnya tidak berwujud tetapi dapat dirasakan manfaatnya”⁸.

Dari defenisi di atas dapat dikatakan bahwa jasa adalah produk yang ditawarkan oleh produsen kepada konsumen. Jasa ini tidak dapat dirasakan kepemilikannya secara mutlak, karena pada dasarnya tidak mempunyai wujud yang nyata. Perusahaan jasa ini bermacam-macam. Sektor pemerintah memiliki bidang jasa seperti : pengadilan, rumah sakit, lembaga kredit, kantor pos, pemadam kebakaran, dan lain-lain. Sedangkan sektor swasta yang tidak bertujuan mencari laba, yang bergerak di bidang jasa seperti : yayasan, rumah ibadah, penerbangan dan lain-lain.

Dalam menyusun berbagai program pemasaran harus dipertimbangkan karakteristik dari jasa. Ada empat karakteristik yang dimiliki oleh jasa, yaitu :

a. Tidak berwujud

Artinya jasa tidak nampak wujudnya, tidak dapat dirasakan atau dinikmati sebelum dilakukan pembelian atau pelayanan jasa itu. Oleh karena pihak pembeli harus percaya pada penjual jasa. Sebaliknya, penjual jasa harus berupaya untuk meningkatkan kepercayaan pembeli.

⁷ Kotler Philip, *Marketing of Manajement (Analysis, Planing, Implimentation amd Controlling)*, Terjemahan oleh Ancella Anitawati Hermawan, Eighth edition, I Title by Prentice hall, Inc, New Jersey, 1995, hal. 548.

⁸ Sumarni Murti, *Marketing Perbankan*, Edisi Ketiga, Lierty, Yogyakarta, 1996, hal. 43.

b. Tidak terpisahkan

Artinya suatu bentuk jasa tidak dapat dipisah-pisahkan dari sumbernya baik itu orang maupun mesin. Jasa perbankan tidak dapat dibuat terlebih dahulu baru dikonsumsi, tetapi harus dilakukan pada saat yang bersamaan.

c. Beraneka-ragam

Artinya jasa sangat beragam tergantung siapa menyediakan, tempat dan waktu dikonsumsi.

d. Tidak tahan lama

Artinya jasa itu mudah rusak dan tidak dapat disimpan karena proses terjadinya pada saat dikonsumsi.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa jasa adalah suatu produk yang pada umumnya tidak berwujud, tetapi dapat dirasakan dan dinikmati manfaatnya oleh konsumen. Di dalam pemasaran jasa unsur manusia merupakan salah satu yang perlu diperhatikan dalam bauran pemasaran. Sikap karyawan yang ramah, supel, bersahabat, dan berpenampilan menarik sangat membantu dalam memasarkan produk jasa yang ditawarkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kesan yang baik di mata pelanggan karena karyawan langsung berhubungan dengan pelanggan untuk menawarkan jasa.

Ada dua aspek yang perlu diperhatikan dalam memasarkan jasa.

1. Petugas/ Staff Pemberi Jasa

Kualitas pelayanan jasa sangat berkaitan dengan kualitas manusianya. Oleh karena itu jasa perbankan sangat memperhatikan kemampuan dan keterampilan

karyawan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)30/1/24

2. Interaksi Antara Pelanggan

Kualitas jasa yang ditawarkan sering dikaitkan dengan atau dipengaruhi oleh pelanggan-pelanggan lainnya. Tingkah laku seorang nasabah bank akan sangat mempengaruhi persepsi nasabah lainnya terhadap kualitas jasa perbankan itu sendiri.

C. Pengertian Tingkat Suku Bunga

Pembayaran ke atas modal yang dipinjam dari pihak lain dinamakan bunga. Bunga dinyatakan sebagai persentasi dari modal yang dipinjam, misalnya 10 persen, 12 persen, atau 15 persen. Bunga yang dinyatakan sebagai persentase dari modal dinamakan tingkat bunga.

Suku bunga yang tinggi akan mendorong orang untuk menanamkan dananya di bank dari pada menginvestasikan pada sektor produksi atau industri yang risikonya jauh lebih besar jika dibandingkan dengan menanamkan uang di bank terutama dalam bentuk deposito. Suku bunga yang tinggi menyedot jumlah uang yang beredar di masyarakat yang berdampak menurunnya tingkat inflasi.

“Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan uang atau bisa juga dipandang sebagian sewa atau penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu”⁹. Tingkat suku bunga memegang peranan yang penting dalam setiap perekonomian yang menggunakan uang untuk penyimpanan nilai. Ada beberapa teori yang menerangkan mengenai terjadinya tingkat suku bunga, diantaranya adalah :

⁹ Pudjo Muljono Teguh 1990. *Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersial*. Edisi Kedua, BPEE Yogyakarta, 1990, hal 15

1. Teori Klasik
2. Teori Keynes

Ad.1. Teori Klasik

Menurut teori ini bunga adalah harga dari penggunaan dana yang tersedia untuk dipinjamkan. Harga ini terjadi di pasar dana investasi. Istilah pasar dana investasi dapat dijelaskan bahwa dalam suatu periode ada anggota masyarakat tersebut kemudian menabungkan kelebihan pendapatannya, jumlah seluruh tabungan mereka membentuk penawaran akan loanable fund. Dilain pihak, dalam periode yang sama ada anggota masyarakat, atau pengusaha yang memerlukan dana untuk investasi.

Keseluruhan dari investasi akan membentuk suatu modal kerja yang besar bagi investor. Selanjutnya para penabung dan para investor ini bertemu di pasar. Dari proses tawar menawar antara mereka akan dihasilkan tingkat bunga keseimbangan sebagai harga dari loanable fund yang digunakan oleh para investor.

Ad.2. Teori Keynes

Keynes berpendapat bahwa bunga itu adalah semata-mata gejala moneter. Bunga adalah sebuah pembayaran untuk menggunakan uang. Berdasarkan atas pendapat demikianlah Keynes menganggap adanya pengaruh uang terhadap sistem perekonomian seluruhnya. Seperti diketahui tenaga kerja tergantung pada investasi yang pada gilirannya investasi tersebut dipengaruhi marginal efficiency of capital atau tingkat bunga. Karena tingkat bunga itu merupakan suatu gejala moneter, maka jelaslah bahwa teori moneter dengan teori tentang bunga, dan politik keuangan menjadi suatu bahagian yang utama dalam politik ekonomi umum.

Teori yang dikemukakan oleh Keynes ini lebih dikenal dengan *Liquidity Preference*. Menurut teori ini bahwa ada tiga motif mengapa orang memegang uang tunai, yakni :

1. Motif Transaksi (*Transaction Motive*)
2. Motif berjaga-jaga (*Precautionary Motive*)
3. Motif Spekulasi (*Speculation Motive*).

Ad.1. Motif Transaksi

Keynes tetap menerima pendapat golongan Cambridge, bahwa orang memegang uang guna memenuhi dan melancarkan transaksi-transaksi yang dilakukan, dan permintaan akan uang dari masyarakat untuk tujuan dipengaruhi oleh tingkat *national income* dan tingkat suku bunga. Semakin tinggi tingkat *national income* semakin besar volume transaksi dan semakin besar pula kebutuhan uang untuk memenuhi tujuan transaksi. Demikian pula Keynes berpendapat bahwa permintaan akan uang untuk tujuan transaksi pun tidak merupakan suatu proporsi yang selalu konstan, tetapi dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat suku bunga.

Ad.2. Motif Berjaga

Keynes juga mengemukakan pengeluaran di luar rencana transaksi normal, misalnya untuk pembayaran keadaan-keadaan darurat seperti kecelakaan, sakit dan pembayaran yang tak terduga lain. Motif ini disebut motif berjaga-jaga. Orang akan mendapat manfaat dari memegang uang untuk menghadapi keadaan-keadaan yang terduga tersebut, karena sifat uang yang liquid, yaitu mudah untuk ditukarkan dengan barang-barang lain. Menurut Keynes permintaan akan uang untuk tujuan berjaga-jaga

ini dipengaruhi permintaan akan uang untuk transaksi, yaitu terutama dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.

Ad.3. Motif Spekulasi

Permintaan akan uang untuk motif transaksi dan berjaga-jaga tersebut tidak menyimpang dari teori klasik, yaitu memandang kebutuhan akan uang dari fungsinya sebagai “*means of exchange*”. Yang merupakan pembaharuan dalam teori moneter dari Keynes adalah unsur yang ketiga dari permintaan-permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi. Sesuai dengan namanya, motif dari pemegangan akan uang ini adalah terutama bertujuan untuk memperoleh “keuntungan” yang bisa diperoleh, seandainya sipemegang uang tersebut meramal apa yang akan terjadi dengan betul.

Tiga motif inilah yang menimbulkan permintaan akan uang atau dikenal dengan *Liquidity Preference*. Teori Keynes berlandaskan pada konsepsi bahwa orang pada umumnya menginginkan dirinya tetap liquid untuk memenuhi tiga motif tersebut. *Preference* (keinginan) untuk tetap liquid inilah yang membuat orang bersedia membayar harga tertentu untuk penggunaan uang. Teori Keynes umumnya menekankan adalah hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga uang tersebut (tingkat bunga) dengan unsur permintaan akan uang untuk *Speculation Motive*. Permintaan uang akan tinggi apabila tingkat bunga rendah dan sebaliknya permintaan uang akan rendah bila tingkat suku bunga tinggi.

Setiap bank hendaknya mempertahankan suku bunga deposito yang bersaing dengan yang diberikan oleh bank lain. Hal ini menjadi sangat penting dalam menarik depositan baru dan mempertahankan depositan yang sudah ada. Hal ini terutama kalau suku bunga pasar berada pada tingkat yang relatif tinggi. Bank pemerintah dalam hal

ini untuk mendapatkan dana tidak hanya bersaing dengan bank swasta, tetapi juga dengan lembaga simpan pinjam, dana pasar uang dan badan yang mengeluarkan surat berharga lainnya di pasar uang.

Bunga sebagai suatu gejala keuangan, tingkatnya ditentukan oleh permintaan kepada uang dan persediaan akan uang. Dengan kata lain tingkat bunga itu ditentukan oleh dua faktor yaitu :

1. Faktor permintaan terhadap uang
2. Faktor penawaran akan uang.

Ad.1. Faktor permintaan terhadap uang

Bahwa tingkat bunga yang berlaku dipengaruhi oleh permintaan terhadap uang yang beredar di pasaran. Semakin banyak uang yang beredar maka semakin rendah tingkat bunga dan sebaliknya.

Ad.2. Faktor penawaran akan uang

Bahwa tingkat bunga yang berlaku dipengaruhi oleh penawaran atau jumlah uang yang beredar di pasaran. Karena telah dinyatakan bahwa nilai uang ditentukan oleh dua faktor tersebut, maka dapatlah dinyatakan bahwa nilai uanglah yang menentukan tingkat bunga. Jadi sesuai dengan term yang dipakai oleh Keynes, bunga itu ditentukan oleh *liquidity preference* dan jumlah uang.

D. Pengertian Loyalitas

Pengelolaan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi sebenarnya telah ada sejak dikenalnya organisasi sebagai wadah usaha bersama untuk mencapai tujuan.

Pengelolaan sumber daya manusia kemudian berkembang mengikuti perkembangan

organisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu sumber daya yang sangat berperan adalah manusia. Ada beberapa faktor yang dituntut dari pengelola yang baik salah satu di antaranya adalah loyalitas dan disiplin yang tinggi dalam melakukan tugas. Di bawah ini akan disajikan pengertian dari loyalitas.

“Loyalitas adalah komitmen/ keterkaitan seseorang terhadap perusahaan dalam usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien sesuai dengan target yang direncanakan berdasarkan kepada prinsip-prinsip, dipengaruhi oleh faktor-faktor penghambat baik dari dalam maupun dari luar perusahaan”¹⁰.

“Loyalitas atau kesetiaan tenaga kerja terhadap perusahaan akan dapat menimbulkan rasa tanggung jawab, mereka mempunyai rasa memiliki terhadap perusahaan”¹¹.

Dari defenisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa loyalitas adalah kesetiaan/ keterkaitan tenaga kerja terhadap perusahaan dalam usaha mencapai tujuan dengan target yang telah direncanakan.

Untuk menimbulkan loyalitas para tenaga kerja terhadap perusahaan, pihak pimpinan perusahaan harus mengusahakan agar mereka merasa senasib dengan perusahaan. Dalam kenyataannya memang sulit untuk menimbulkan loyalitas semua karyawan terhadap perusahaan, apalagi jumlah tenaga kerja terlalu banyak.

Jika jumlah tenaga kerja pada perusahaan tersebut terlalu banyak, maka titik beratnya ialah kepada tenaga kerja yang memegang posisi penting. Apabila

¹⁰ Strauss, Sayles, *Manajemen Personalia Segi Manusia dalam Organisasi*, Buku Ketiga, LPPM, Jakarta, 1989, hal. 172.

¹¹ Edwin, Flippo, 1992, *Manajemen Personalia*, Jilid I & II, Terjemahan Moh. Masudi, Edisi Keenam, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1992, hal. 40.

perusahaan tidak berusaha menimbulkan perasaan loyalitas terhadap perusahaan, maka sikap mereka akan acuh tak acuh terhadap kemajuan perusahaan dalam hal ini sangat membahayakan. Oleh sebab itu pimpinan perusahaan harus senantiasa memperhatikan keadaan tenaga kerjanya.

E. Usaha-usaha Untuk Meningkatkan Loyalitas

Telah dikemukakan di atas bahwa setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba (profit) yang semaksimal mungkin dan berusaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup (survival) serta ingin selalu tumbuh dan berkembang (growth). Kemampuan untuk memperoleh profit, kelangsungan hidup dan perkembangan tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi terletak pada personal yang bekerja pada perusahaan tersebut. Disinilah dituntut tanggung jawab pimpinan terlebih lagi bagian personalia agar benar-benar memperhatikan tenaga kerjanya baik dari segi aktivitas maupun kebutuhannya.

Menurut Nitisemito (1991 : 170) Apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut terpenuhi, akan mendorong (memotivasi) mereka untuk meningkatkan loyalitasnya antara lain :

- a. Pemberian gaji/ upah yang cukup.
- b. Insentif
- c. Promosi
- d. Mutasi
- e. Motivasi
- f. Fasilitas kerja yang memadai.
- g. Fasilitas kerja yang memadai.
- h. Memperhatikan kebutuhan rohani.
- i. Diikutsertakan dalam perundingan.
- j. Harga diri perlu mendapatkan perhatian¹².

¹² Alex Nitisemito S., *Manajemen Personalia*, Cetakan Kelima, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1991, hal. 170

A.d.a. Pemberian gaji/ upah yang cukup

Gaji/ upah yang cukup dalam pengertian disini adalah relatif. Rumus yang tepat untuk menilai apakah gaji mereka cukup atau tidak adalah sangat sulit. Yang dapat diusahakan adalah agar gaji/ upah yang mereka minimal dapat memenuhi kebutuhan agar dapat hidup dengan layak.

Ad.b. Insentif

Memberi tambahan penghasilan secara langsung kepada para karyawan yang merupakan kelebihan prestasi kerjanya. Sangat efektif untuk mendorong semangat kerja. Tetapi cara ini harus juga disertai dengan kebijaksanaan yang tepat.

Ad.c. Promosi

Promosi adalah proses kegiatan perpindahan karyawan dari suatu jabatan kepada jabatan yang lebih tinggi. Dengan demikian akan mendorong mereka untuk selalu meningkatkan prestasinya dengan harapan untuk dapat dipromosikan di kemudian hari.

Ad.d. Mutasi

Mutasi adalah kegiatan dari pimpinan perusahaan untuk memindahkan karyawan dari suatu pekerjaan ke pekerjaan lain yang dianggap setingkat atau sejajar. Tujuan yang diharapkan adalah untuk mengurangi rasa bosan dengan pekerjaannya, sehingga mereka akan lebih semangat dengan tugas baru yang diberikan. Hal ini juga bertujuan untuk dapat melaksanakan prinsip "*The right man on the right place*".

Ad.e. Motivasi

Motivasi adalah kegiatan untuk menyalurkan dan memelihara perilaku manusia. Para pemimpin memahami orang-orang berperilaku tertentu agar dapat

mempengaruhi mereka bekerja sesuai dengan yang diinginkan perusahaan. Banyak cara yang dapat digunakan untuk memotivasi orang agar mau bekerja sesuai dengan yang diharapkan, walaupun dalam kenyataannya bukan hanya motivasi saja yang mempengaruhinya, tetapi juga kemampuan dan persepsi peranan (pemahaman tentang perilaku yang diperlukan). Motivasi diartikan : “sebagai keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan pribadi untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

Motivasi pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya. Selain itu motivasi juga diartikan sebagai bagian integral dari hubungan/industrial dalam proses pembinaan, pengembangan dan pengarahannya sumber daya manusia dalam suatu perusahaan.

Ad.f. Fasilitas kerja yang memadai

Tersedianya fasilitas kerja yang memadai akan menjadikan pada karyawan akan merasa senang dalam bekerja. Apabila fasilitas tersebut mampu menambah kesenangan maka berarti semangat dan kegairahan kerjanya dapat pula ditingkatkan. Fasilitas kerja yang memadai dapat diartikan sebagai tersedianya fasilitas yang serba mewah tetapi hanya mungkin dengan ruang yang bersih, udara segar, tempat olah raga, dan layout yang baik.

Ad.g. Adanya jaminan kesejahteraan

Program pelayanan karyawan untuk menjamin kesejahteraan ini pada garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Menyangkut masalah ekonomi para karyawan, yang bertujuan untuk melindungi keadaan ekonominya seperti : pemberian pensiun, asuransi, pemberian kredit, dan lain-lain.
2. Program rekreasi dan hiburan, misalnya kegiatan olahraga dan kegiatan sosial.
3. Penyediaan fasilitas bagi karyawan seperti : fasilitas perumahan, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan dan lain-lain.

Ad.h. Memperhatikan kebutuhan rohani

Memperhatikan kebutuhan rohani jangan hanya dikaitkan dengan agama saja seperti : tersedianya mesjid atau gereja, tetapi juga kegiatan rekreasi, taman-taman di lingkungan kantor/ tempat bekerja, juga pembuatan taman-taman kota untuk menambah keindahan dan kesejukan.

Ad.i. Diikutsertakan dalam perundingan

Mengikut sertakan karyawan dalam perundingan akan menimbulkan rasa tanggung jawab dan merasa dihargai, sehingga mereka melaksanakan peraturan-peraturan tersebut lebih baik. Jika pimpinan tidak mengikut sertakan karyawan dalam perundingan kemungkinan hal-hal yang kita rencanakan kurang realistis dan sulit terlaksana.

Ad.j. Harga diri perlu mendapatkan perhatian

Harga diri merupakan hal yang paling peka dalam diri pribadi karyawan. Pimpinan perusahaan bukan saja perlu memperhatikan harga diri, tetapi juga perlu membangkitkan harga diri para karyawannya. Menjatuhkan harga diri karyawan di depan umum merupakan suatu tindakan yang tercela, sebab dengan memarahi

karyawan di depan umum apalagi di depan karyawannya, maka perasaan malu dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

jengkel akan timbul. Hal ini dapat menurunkan loyalitasnya terhadap perusahaan bahkan mungkin ia akan keluar dari perusahaan.



BAB III

PT BANK RAKYAT INDONESIA

A. Gambaran Umum

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama *Hulp-en Spaarbank de Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (Pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pendiri Bank Rakyat Indonesia Raden Aria Wirjaatmadja Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan

baru itu, Bank Indonesia urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No 14 tahun 1967 tentang Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No. 13 tahun 1968 tentang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia unit II Bidang Rural dan Ekspor Impor dipisahkan menjadi masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Np. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% ditangan Pemerintah.

PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1995 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 milyar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 milyar.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai Unit Kerja yang berjumlah 4.447

buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor wilayah, 12 kantor Inspeksi/
UNIVERSITAS MEDAN AREA

SPI, 170 Kantor Cabang (Dalam Negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agensi, 1 Caymand Island Agensi, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 Payment Point, 3.705 BRI UNIT dan Pos Pelayanan Desa.

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki logo. Logo merupakan tanda yang memberikan arti tersendiri bagi perusahaan yang bersangkutan. Logo bisa berbentuk gambar, kata-kata, inisial huruf, angka, susunan warna, maupun kombinasi dari bentuk-bentuk tersebut. Demikian pula halnya pada Bank Rakyat Indonesia memiliki logo berbentuk huruf dan warna yang memberikan arti tersendiri.

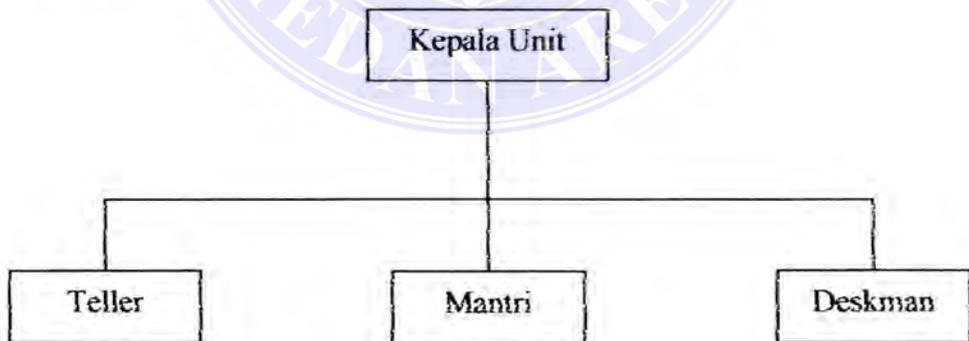
Bank Rakyat Indonesia memiliki logo yang berbentuk inisial huruf “B”, huruf “R” dan huruf “I”. Inisial huruf ini berarti:

- Huruf “B” berarti singkatan dari kata Bank
- Huruf “R” berarti singkatan dari kata Rakyat
- Huruf “I” berarti singkatan dari kata Indonesia

Untuk menciptakan suasana yang terorganisasi secara sistematis dan terpadu maka sangat diperlukan suatu rencana kerja yang benar-benar membidangi suatu pekerjaannya, sehingga diperlukan struktur organisasi yang jelas, nyata dan terarah. Hal ini dapat menciptakan suatu ketegasan dan pembatasan tanggung jawab bagi masing-masing bagian dari mulai atasan sampai bawahan. Maka dengan adanya pembatasan tersebut para pelaksana kewajibannya akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Organisasi merupakan struktur internal dimana manusia saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan perusahaan untuk itu perusahaan perlu mengadakan pengorganisasian yang merupakan proses mengatur hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya dan tugas masing-masing dan hal ini diperlihatkan dalam bagian struktur organisasi. Dengan demikian penjabaran dan pelaksanaan tugas dapat lebih terarah dan teratur.

Adapun struktur organisasi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Simalingkar merupakan bentuk organisasi garis dimana struktur organisasi paling sederhana dan biasanya digunakan oleh organisasi yang memiliki jumlah karyawan sedikit. Struktur organisasi BRI sengaja dibuat sederhana mengingat pelayanan unit adalah untuk usaha kecil dan nasabah pedesaan sehingga dibutuhkan kesederhanaan dalam prosedur yang cepat dan efisien. Untuk lebih jelasnya mengenai bagan dari struktur organisasi yang terdapat pada PT. BRI Unit Simalingkar dapat dilihat pada bagan berikut :



Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagan struktur organisasi dari Bank Rakyat Indonesia Unit Simalingkar adalah sebagai berikut :

1. Kepala Unit

A. Tugas Kepala Unit

1. Menetapkan tugas-tugas pegawai sesuai dengan job description.
2. Memeriksa dan menyetujui transaksi-transaksi berdasarkan prosedur operasional unit dari dalam batas kewenangan yang berlaku.
3. Membantu nasabah mengatasi masalah.
4. Memeriksa hasil posting berdasarkan DMH (Daftar Harian Mutasi) dan vouchernya pada unit komputer.
5. Memantau pelayanan nasabah.
6. Manfaat pembayaran-pembayaran sebatas kewenangannya.
7. Dalam program aplikasi komputer BRI Unit, Kepala Unit bertugas melaksanakan :
 - Aplikasi Harian
 - Aplikasi Bulanan
 - Aplikasi Akhir Tahun

B. Tanggung Jawab Kepala Unit

1. Menjamin pelayanan yang cepat, baik dan efisien serta ramah kepada nasabah-nasabah unit.
2. Menjamin bahwa semua transaksi dan kewajiban-kewajiban lainnya dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang dituangkan dalam Buku Pedoman

Operasional.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)30/1/24

3. Menjamin bahwa semua transaksi yang difiatkan adalah syah dan sesuai dengan kewenangannya.
4. Menjamin bahwa semua pekerjaan dilaksanakan pada hari yang sama dengan hari yang diterima aplikasi dari nasabah kecuali ada ijin khusus.
5. Menjamin kerahasiaan password.
6. Menjamin bahwa semua transaksi di bidang operasional unit telah dicatat dengan benar.

2. Mantri

A. Tugas Mantri

1. Mengadakan pemeriksaan ke tempat objek usaha setempat, menganalisa dan mengusulkan putusan pinjaman kredit kepada Ka Unit.
2. Melakukan pembinaan terhadap nasabah pinjaman maupun simpanan.
3. Memperkenalkan dan memasarkan jasa-jasa Bank pada masyarakat serta mengajak masyarakat untuk berhubungan dengan BRI Unit.
4. Mengadakan kunjungan pada calon nasabah dan simpanan potensial.
5. Melaksanakan pengendalian tunggakan dengan cara mengadakan pemeriksaan ke tempat, menagih serta mengusulkan langkah-langkah penyelesaian pinjaman.
6. Menyampaikan laporan kepada Ka Unit atas kunjungan-kunjungan pengamatan kepada nasabah. Apabila dijumpai penyimpangan-penyimpangan dalam melaksanakan operasional BRI Unit harus segera melaporkan kepada Kanwil hari itu juga.

7. Mendatangi nasabah untuk mengecek kebenaran alamat serta data pinjaman yang diajukan calon peminjam.
8. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan Ka Unit sepanjang tidak melanggar azas pengawasan intern

B. Tanggung Jawab Mantri

1. Kebenaran hasil pemeriksaan ke tempat nasabah yang meliputi kegiatan usahanya, letak jaminan, analisa dan usul putusan pinjaman.
2. Ketetapan pemasukan angsuran pinjaman dan pemasukan tunggakan.
3. Perkembangan dan kewajiban usaha pinjaman / simpanan.
4. Penguasaan data dan pemanfaatan situasi dan perkembangan ekonomi wilayah kerjanya, guna kepentingan BRI Unit.
5. Terpeliharanya citra BRI Unit dan BRI pada umumnya di mata masyarakat.
6. Menjamin kerahasiaan password.

3. Deskman

A. Tugas Deskman

1. Menatausahakan seluruh register-register.
2. Menatausahakan register SKPP dan nominatif nasabah.
3. Mengerjakan register pemberantasan tunggakan.
4. Mengerjakan register surat-surat berharga.
5. Memberikan pelayanan administrasi pada nasabah / calon nasabah pinjaman simpanan dan jasa Bank lainnya sebaik-baiknya.
6. Mengelola berkas simpanan dan pinjaman.
7. Mengerjakan semua laporan BRI Unit.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)30/1/24

B. Tanggung Jawab Deskman

1. Mengatur kearsipan dan bukti-bukti pembukuan dalam amplop berdasarkan urutan buku besar serta tanggal.
2. Dalam mengelola komputer BRI Unit, Deskman melakukan Vertifikasi/pemeriksaan awal, mencetak realisasi baru KUPEDES, melaksanakan posting transaksi Teller, mencetak total transaksi teller.
3. Kebenaran dan ketertiban pembukuan, simpanan, dan surat-surat berharga lainnya.
4. Ketepatan pelayanan administrasi setoran dan pengambilan baik simpanan maupun pinjaman dan jasa bank lainnya.
5. Kelengkapan penyimpanan kartu-kartu, register dan buku-buku atau alat-alat yang berhubungan dengan administrasi pembukuan.
6. Memelihara citra BRI secara umum, khususnya BRI Unit dalam hal pelayanan loket di mata masyarakat.

4. Teller

A. Tugas Teller

1. Bersama Ka. Unit mengadakan pengurusan kas BRI Unit.
2. Menerima uang setoran untuk rekening nasabah dan mencatatnya pada transaksi teller voucher pada unit komputer.
3. Membayar uang kepada yang berhak setelah dilakukan fiat bayar dari yang berwenang dan dicatat pada transaksi teller.
4. Memfiat (persetujuan bayar) simpanan dan jasa bank lainnya dalam batas wewenang yang diberikan pimpinan cabang.

5. Menyetor kelebihan maksimum kas selama jam kerja ke kas induk dengan menggunakan tanda setoran.
6. Dalam program komputer BRI Unit. Teller melaksanakan pengelolaan kas fisik, menjaga kerahasiaan password, melakukan validasi transaksi tunai pada saat pelayanan, melakukan validasi non tunai pembukaan, melakukan validasi koreksi, memelihara kerjakan register kesalahan validasi dengan cara membubuhkan nomor urut pada taraf pada halaman backsheet validasi yang harus ditulis secara manual. Hal ini berlaku untuk print of computer yang tidak memberikan nomor halaman validasi teller secara otomatis.

B. Tanggung Jawab Teller

1. Pengurusan kas bersama Ka. Unit
2. Kelancaran dan ketetapan pelayanan penerimaan serta pembayaran uang dari dan kepada yang berhak.
3. Keamanan dan kecocokan uang kas yang berada di ruangan Teller.
4. Keamanan dan ketelitian pembukuan transaksi Teller dan proofsheets Teller.
5. Kelengkapan bukti-bukti kas tunai yang berada di bawah pengawasan.
6. Terpeliharanya citra BRI Unit khususnya pada pelayanan loket kepada masyarakat.

B. Budaya Kerja Bank Rakyat Indonesia

Sejalan dengan transformasi Bank Rakyat Indonesia dalam menuju BRI baru

perlu diciptakan strategi bisnis baru yang dilandasi oleh tata nilai dalam bentuk

perilaku-perilaku bisnis baru. Perilaku-perilaku seperti ini harus dimengerti, dihayati dan dilaksanakan oleh setiap insan BRI tanpa terkecuali. Dengan demikian diharapkan terciptanya suatu budaya kerja BRI yang mendorong tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu :

1. Integritas

- a. Menjalankan perintah dan menjauhi larangan sesuai dengan ajaran agama masing-masing.
- b. Mengutamakan kepentingan perusahaan.
- c. Mendorong dan menghargai keberanian menyampaikan apa adanya, apalagi bila ada penyimpangan.
- d. Menjauhkan diri dari perbuatan tercela untuk menjaga kehormatan dan nama baik pribadi dan lembaga.
- e. Menepati janji dan mematuhi ketentuan yang berlaku.

2. Profesionalisme

- a. Melaksanakan tugas dengan hati-hati sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Secara terus-menerus meningkatkan kemampuan untuk mengantisipasi setiap peluang dan ancaman.
- c. Menerima konsekuensi atas segala tindakan yang dilakukan.
- d. Menggunakan segala sumber daya (Anggaran, waktu, dan tenaga) secara optimal.

3. Kepuasan Nasabah

- a. Memahami kebutuhan nasabah.
- b. Bertindak sopan dan santun dalam menghadapi nasabah.
- c. Memberikan jalan keluar terhadap masalah-masalah yang dihadapi nasabah dengan senang hati.
- d. Bertindak secara konsisten dalam menjaga mutu pelayanan dengan tepat memperhatikan kepentingan perusahaan.

Bank Rakyat Indonesia mempunyai misi dan visi yang menjadi pedoman dari setiap gerak dan langkah organisasi. Dimana visi dari pada Bank Rakyat Indonesia yaitu menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

Sedangkan misinya yaitu :

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan pada usaha mikro, kecil dan menengah dan menunjang perkembangan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktik "*Good Corporate Governance*".
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

C. Jenis-jenis Jasa yang Ditawarkan oleh Perusahaan

Dalam kegiatan usahanya, bank menyediakan berbagai fasilitas perbankan dan menawarkan berbagai produk/ jasa. Hal dimaksud untuk dapat menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian mengalokasikan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan. Dunia perbankan diharapkan dapat berfungsi membantu memperlancar kegiatan usaha masyarakat, sehingga dapat mendorong pembangunan dan menggerakkan perekonomian.

Untuk dapat mewujudkan hal ini, perusahaan dalam hal ini menawarkan berbagai jasa perbankan yaitu sebagai berikut :

1. Giro

Giro adalah simpanan dari masyarakat atau pihak ketiga terhadap bank, dimana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek. Dalam hal ini kepada nasabah diberikan jasa giro berupa bunga tertentu apabila saldo giro mencapai jumlah tertentu, dan pihak bank memberikan laporan secara bulanan atas transaksi yang dilakukan yang dinamakan rekening koran.

2. Deposito Berjangka

Deposito adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jumlah dan waktu tertentu sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui sebelumnya antara pihak bank dengan pihak ketiga.

Jangka waktu deposito yang ditawarkan bervariasi yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan kepada deposan diberikan bunga yang besarnya

disesuaikan dengan tarif pasar yang berlaku untuk jangka waktu dan dibayarkan setiap bulan.

3. Tabungan

Tabungan adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank dimana penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Tabungan ini sebagaimana biasanya yang mengikuti syarat-syarat tertentu apabila ingin menjadi penabung. Kepada penabung diberikan bunga tertentu atas jumlah tabungannya dan dibayarkan setiap bulannya.

4. Pemberian Kredit

Kredit ialah pinjaman yang diberikan oleh pihak bank kepada pihak ketiga berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara kedua belah pihak dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya beserta dengan bunga pinjamannya dalam jangka waktu tertentu. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pemberian kredit akan dibahas pada bagian berikutnya dalam bab ini.

5. Transfer Uang

Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Cabang Iskandar Muda dapat melayani pengiriman atau pemindahan uang di dalam negeri. Pengiriman uang melalui bank dapat dilakukan dengan :

- a. Telex
- b. Surat
- c. Wesel

6. Penggunaan Kartu Kredit

Kartu kredit (*Credit Card*) adalah pembayaran pengganti uang tunai atau cek. Kartu kredit ini mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi jual beli dan memperkecil resiko akan kehilangan uang kontan. Kartu kredit merupakan instrument untuk berbelanja di toko-toko, restoran-restoran, hotel-hotel dan tempat-tempat lainnya yang menerima pembayaran kartu kredit, maka seorang calon pemakai harus terlebih dahulu membukukan rekening ataupun mendepositokan uangnya dalam jumlah tertentu.

D. Jenis-jenis Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Cabang Medan Iskandar Muda

Perkataan kredit berasal dari kata "*credere*" atau "*credo*" dalam bahasa latin yang berarti "kepercayaan". Jika seseorang memperoleh kredit, pada dasarnya adalah ia memperoleh kepercayaan.

Kredit bila ditinjau dari faktor yang terungkap dari pengertiannya sangat bervariasi. Adapun jenis kredit di Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Cabang Iskandar Muda sebagai berikut :

a. Kredit menurut kegunaannya

Pembagian ini merupakan pembagian yang sangat erat kaitannya dengan tujuan kredit tersebut dimanfaatkan dan berasal dari mana dana untuk membayarnya. Adapun kredit menurut kegunaannya dibedakan atas :

a.1. Modal Kerja

a.2. Investasi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)30/1/24

a.3. Konsumsi

a.4. Pelengkap Sarana Transaksi

a.1. Kredit Modal Kerja (KMK)

KMK adalah kredit yang digunakan untuk membiayai keperluan perputaran usaha guna meningkatkan atau mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, dalam hal ini dimaksudkan adanya nilai tambah dari barang.

a.2. Kredit Investasi (KI)

KI adalah kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang modal dan jasa yang diperlukan dalam rangka rehabilitasi, eskpansi, modernisasi, relokasi proyek atau proyek baru.

a.3. Kredit Konsumsi (KK)

KK adalah kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang atau jasa-jasa yang dapat memberikan kepuasan langsung terhadap kebutuhan manusia.

a.4. Kredit Pelengkap Sarana Transaksi (KPST)

KPST adalah kredit yang digunakan untuk melengkapi suatu transaksi yang berkaitan dengan prestasi yang harus dicapai sesuai dengan perjanjian kontrak atau jual beli. KPST akhirnya dapat menimbulkan kredit baru yaitu kredit modal kerja atau kredit investasi.

b. Kredit menurut sifat penarikannya

Pembagian kredit ini dilakukan berkaitan dengan pembuatan proposal kredit,

terbagi sebagai berikut :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)30/1/24

b.1. Kredit langsung

Kredit langsung adalah kredit yang langsung menggunakan dana-dana bank secara efektif merupakan hutang nasabah kepada bank. Kredit langsung di Bank Rakyat Indonesia adalah semua kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi.

b.2. Kredit tidak langsung

Kredit tidak langsung adalah kredit yang tidak langsung menggunakan dana bank pada waktu terjadi transaksi, tetapi akan menjadi kredit langsung apabila nasabah ingkar janji pada pihak ketiga.

c. Kredit berdasarkan segmentasi pasar

Pembagian kredit ini dilakukan berkaitan dengan perkembangan moneter dan pasar perkreditan serta perkembangan dunia perbankan secara keseluruhan.

c.1. Kredit Usaha Kecil (KUK)

Kredit Usaha Kecil adalah kredit untuk membiayai usaha yang produktif yang diperuntukkan bagi masyarakat atau pengusaha golongan ekonomi lemah yang kriterianya sesuai dengan surat edaran bank.

c.2. Retail/ Commercial Credit

Retail/ Commercial Credit adalah kredit yang tidak diklasifikasikan sebagai kredit usaha kecil yang jumlahnya sesuai dengan pinjamannya tidak melampaui sebesar 1 juta.

c.3. Middle market credit

Middle market credit adalah kredit yang total pinjamannya sesuai dengan perjanjian di atas 5 juta.

E. Usaha-usaha yang Ditempuh PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. untuk Meningkatkan Loyalitas Debitur

Untuk meningkatkan loyalitas debitur sesuai dengan yang diharapkan pimpinan perusahaan maka diterapkan berbagai kebijakan dengan harapan akan diperoleh kesesuaian dengan keinginan/kebutuhan. Adapun kebijakan manajemen yang dikeluarkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia untuk meningkatkan loyalitas debitur adalah :

a. Tingkat Suku Bunga Simpanan

Pemberian bunga simpanan yang diterapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia dibedakan dalam tiga jenis yaitu : simpanan giro, tabungan dan deposito. Pemberian bunga simpanan giro, tabungan dan deposito berbeda satu sama lain. PT. Bank Rakyat Indonesia memberikan tingkat suku bunga simpanan yang bersaing dengan bank lain baik bank swasta maupun bank negeri.

b. Tingka Suku Bunga Pinjaman

Bunga pinjaman yang memadai akan menciptakan keadaan yang menyenangkan bagi debitur. Dengan tingkat suku bunga pinjaman yang lebih tinggi dari tingkat suku bunga simpanan, perusahaan akan dapat menutupi biaya operasional yang dikeluarkan. Jika bunga pinjaman yang telah ditetapkan lebih rendah dari bunga simpanan kondisi ini menyebabkan kerugian yang dikenal dengan istilah "*Negative spread*". Selain keuntungan dari bunga bank juga memperoleh keuntungan dari biaya-biaya yang dibebankan kepada debitur melalui jasa-jasa bank lainnya yang dikenal dengan istilah "*fee based*".

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari berbagai uraian yang telah dikemukakan dalam pembahasan pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk., Cabang Medan Iskandar Muda, Kantor Unit Simalingkar berkaitan dengan pengaruh tingkat suku bunga pinjaman terhadap loyalitas debitur. Dalam evaluasi pengaruh tingkat suku bunga pinjaman terhadap loyalitas debitur pada Bank Rakyat Indonesia, maka penulis mengambil kesimpulan dan saran sebagai berikut :

A. Simpulan

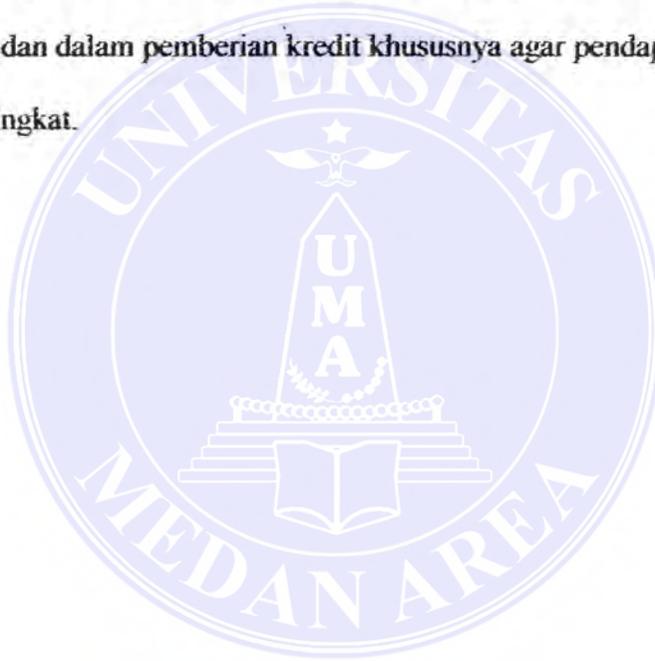
1. PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk., Cabang Medan Iskandar Muda, Kantor Unit Simalingkar merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang jasa, terutama pelayanan jasa perbankan.
2. Tingkat suku bunga pinjaman yang tinggi berpengaruh terhadap loyalitas debitur. Maksudnya bahwa jika tingkat suku bunga pinjaman yang ditetapkan oleh pihak perusahaan tinggi, maka persentase peningkatan ekspansi kredit akan semakin sulit, nasabah akan mencari pinjaman pada Bank lain yang memiliki suku bunga lebih rendah.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, penulis mencoba memberikan beberapa saran dalam kaitannya agar PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.,

Cabang Medan Iskandar Muda dapat lebih meningkatkan kredit yang disalurkan sebagai berikut :

1. Tingkat suku bunga pinjaman yang ditetapkan oleh perusahaan dengan sistem *flate rate* saat ini agar dapat diturunkan sedikit sehingga semakin lebih bersaing dengan bank-bank lain, sehingga loyalitas debitur akan semakin kuat.
2. Hendaknya perusahaan dapat meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat umumnya dan dalam pemberian kredit khususnya agar pendapatan perusahaan terus meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Alex Nitisemito S., *Manajemen Personalia*, Cetakan Kelima, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1991.
- Edwin, Flippo, *Manajemen Personalia*, Jilid I & II, Terjemahan Moh. Masudi, Edisi Keenam, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1992.
- Djuma, Muhammad, *Rahasia Bank*, Edisi Pertama, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 1996.
- Firdaus, H. Rachmate, dkk., *Manajemen Perbankan Bank Umum*, Edisi Kedua, Alfabeta, Bandung, 2004.
- Kotler Philip, *Marketing of Manajement (Analysis, Planing, Implimentation and Controlling)*, Terjemahan oleh Ancella Anitawati Hermawan, Eighth edition, I Title by Prentice hall, Inc, New Jersey, 1995
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo, Persada, Jakarta, 2002.
- Pohan Aulia, *Arah dan Perkembangan Kebijakan Perbankan, Nasional (Makalah Seminar)*, Deputi Gubernur Bank Indonesia, 2002.
- Pudjo Muljono Teguh, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*, Edisi Kedua, Yogyakarta: BPEE Yogyakarta, 1990.
- Sumarni Murti, *Marketing Perbankan*, Edisi Ketiga, Liberty, Yogyakarta, 1996
- Suyatno, Thomas, dkk., *Dasar-dasar Perkreditan*. Edisi Kedua, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1991.
- Strauss, Sayles, *Manajemen Personalia Segi Manusia Dalam Organisasi*, Buku Ketiga, LPPM, Jakarta, 1989.
- T. Santoso, Ruddy, *Kredit Usaha Perbankan*, Edisi Pertama, Andi Yogyakarta, Yogyakarta, 1996.
- Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, *Tentang perubahan undang-undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*